BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Pemecahan masalah pada suatu penelitian memerlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian.

Jenis Penelitian yang digunakan pada peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan Kuantitatif.

Menurut Azwar (2007:11) Penelitian kuantitatif adalah:

> "Penelitian yang menekankan pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika".

Menurut Sugiyono (2012 : 7) bahwa:

> "Metode Penelitian kuantitatif merupakan metode Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan ".

Berdasarkan penjelasan diatas, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengolah data yang bersifat angka dengan menggunakan analisis statistik untuk menguji sebuah teori maupun menunjukan hubungan antar variabel.

Sedangkan beberapa pengertian metode penelitian menurut para ahli adalah :

Menurut Sugiyono (2012:2), metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini di lakukan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis".

Metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:203) adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Berdasarkan penjelasan definisi diatas, metode Penelitian yang digunakan pada Penelitian ini adalah metode peneltian deskriptif dan verifikatif. Alasan peneliti menggunakan metode Penelitian deskriptif dan verifikatif, karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh etika profesi auditor dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor.

Menurut Sugiyono (2011:21) yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk (2010:29), menyatakan bahwa :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2007 : 29) adalah sebagai berikut :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan definisi diatas, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan masalah-masalah yang telah dituliskan sebelumnya. data-data yang digunakan merupakan data yang telah sesuai dengan masalah, yang sesuai dengan tujuan dari Penelitian ini. Sedangkan metode penelitian veripikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari teori dan hipotesis yang telah dijelaskan mengenai etika profesi auditor dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor.

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu model persamaan struktural (*structural equation model* – SEM). berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *partial least square* (PLS). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten dan kekeliruan pengukurannya.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mengenai etika profesi auditor, pengalaman auditor dan kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI. Selain itu, unit analisis dan unit observasi juga menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan unit analisis berhubungan dengan tempat dilakukannya sebuah penelitian, sedangkan unit observasi merupakan bagian yang akan diteliti pada unit analisis. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah tiga belas Kantor Akuntan Publik yang berada di kota bandung yang terdaftar di BPK. Unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu auditor *Partner* dan audior senior.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan variabel yang dapat dioperasionalisasikan atau diukur dengan menggunakan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Variabel dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2010:38) adalah:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel bebas atau independen

   Menurut Sugiyono (2012:59) "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)." Variabel independen pada penelitian ini adalah Etika Profesi (X1) dan Pengalaman Auditor (X2). Dalam operasionalisasinya semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk interval.

2) Variabel terikat atau dependen

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kinerja Auditor. Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Etika Profesi (X1)	"Etika professional adalah etika yang dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan profesinya di masyarakat". Mulyadi (2010:50)	1. Kepribadian	1. Kerahasiaan	Interval	1
		2. Kecakapan Professional	1. Kepentingan Publik 2. Kompetensi dan kehati-hatian professional		2 3
		3. Tanggung Jawab	1. Tanggung Jawab Profesi 2. Integritas		4 5
		4. Pelaksanaan kode etik	1. Obyektivitas 2. Perilaku Professional		6 7
		5. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik	1. Standar Teknis		8
Pengalaman Auditor (X2)	"Pengalaman auditor adalah akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi". Mulyadi (2010:24),	1. Lamanya auditor bekerja di bidang audit	1. Lama Waktu/Masa Kerja 2. Penguasaan Terhadap Pekerjaan dan Peralatan	Interval	9 10 11

		2. Banyaknya penugasan audit yang pernah ditangani	1. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan yang Dimilki		
Kinerja Auditor (Y)	"Akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan." Menurut Mulyadi (2011:112)	1. Kemampuan	1. Kemampuan	Interval	12
		2. Komitmen Professional	1. Komitmen Professional		13
		3. Motivasi	1. Motivasi		14
		4. Kepuasan Kerja	1. Kepuasaan Kerja		15

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala interval. Menurut Agus (2007:53) mendefinisikan skala interval adalah sebagai berikut :

"Suatu skala yang mempunyai rentangan konstan antara tingkat satu dengan yang aslinya, tetapi tidak mempunyai angka 0 mutlak".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval dengan tujuan untuk memberikan informasi

berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala interval yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Menurut Sugiyono (2012:93) skala Likert :

"Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya checklist atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Berikut ini bobot penilaian pada skala Likert.

Tabel 3.2
Scoring Untuk Jawaban Kuesioner

Pernyataan	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

Sumber: Sugiyono (2012:94)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian tentang Pengaruh Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2008:137) mengemukakan definisi data primer adalah sebagai berikut :

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini pihak auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
    a. Metode pengamatan (Observasi), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada KAP di Wilayah Bandung
    b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut

2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, *situs web* dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu :

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Kemudian Sugiyono (2012:15) pula menjelaskan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 13 KAP di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI.

Tabel 3.3
KAP di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI

No	No STT	Nama KAP	Alamat Kantor
1	004/STT/II/2009	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	Metro Trade Centre Blok F-29, Bandung, 40286.
2	017/STT/II/2009	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry.	Jl. Rajamantri I No. 22, Bandung.
3	095/STT/VIII/2009	KAP Heliantono & Rekan Cabang Bandung.	Jl. Sangkuriang B-1, Kel Dago Kec. Coblong, Bandung, 40135.
4	096/STT/VIII/2009	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih.	Jl. K.H. P. Hasan Mustopa No. 58 Bandung 40124
5	102/STT/VIII/2009	KAP Roebiandini dan Rekan	Jl. Sidoluhur No.26 RT 004 / 007 Kel. Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung 40123
6	113/STT/IV/2010	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No. 55, Bandung.
7	113/STT/IV/2010	KAP Dr. H.E.R Soehardjadinata, AK., M.M	Metro Trade Center Blok C No.5, Jl. Soekarno - Hatta No.490 Bandung 40286
8	185/STT/IX/2011	KAP AF Rachman & Soetdjipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No. 36, Bandung, 40254
9	190/STT/IX/2011	KAP Drs. Sanusi & Rekan	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No.76 C, Bandung 40164
10	205/STT/III/2012	KAP Drs. La Midjan & Rekan	Jl. Cigadung Raya Tengah Komp. Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191
11	216/STT/I/2013	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	Jl.Ketuk Tilu No.38 Bandung
12	232/STT/IV/2014	KAP Risman dan Arifin.	Metro Trade Centre (MTC), Blok I No. 17, Jl. Soekarno-Hatta, No. 590, Bandung, 40286.
13	232/STT/IV/2014	KAP Moch. Zaenuddin, Sukmadi & Rekan	Jl. Melong Asih No. 69 B, lt. 2, Cijerah, Bandung, 40213.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan sampel jenuh berdasarkan seluruh Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Menurut Sugiyono (2011:85) menjelaskan bahwa :

> "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi menjadi sampel".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampling jenuh karena penulis menggunakan seluruh populasi yaitu 13 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI untuk dijadikan sampel dari penelitian itu sendiri. Responden dalam penelitian ini adalah auditor *partner* yang ada di KAP tersebut sebanyak 29 orang *partner*.

Tabel 3.4
Level dan Tanggung Jawab Staff

Level Staff	Rata-rata Pengalaman	Tanggung Jawab yang Khas
Auditor Pemula	0-2 tahun	Melaksanakan sebagian besar detil-detil audit.
Senior atau auditor yang memimpin audit	2-5 tahun	Mengkoordinasikan dan bertanggung jawab atas audit di lapangan, termasuk mengawasi dan me-*review* pekerjaan auditor pemula.
Manajer	5-10 tahun	Membantu auditor yang memimpin dalam merencanakan dan me-*review* pekerjaan auditor serta menjaga hubungan dengan klien.
Rekan (partner)	Lebih dari 10 tahun	Me-*review* keseluruhan pekerjaan audit dan terlibat dalam pembuatan keputusan audit yang penting. Rekan adalah pemilik perusahaan, dan ia memiliki tanggung jawab mutlak untuk melaksanakan audit dan melayani kliennya

Sumber : Arens, Elder dan Beasley (2010:22_

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 13 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI. Dalam penelitian ini dilakukan studi kasus terhadap Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung. Dengan waktu penelitian bulan November 2016 – selesai.

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sept 2016				Oktb 2016				Novb 2016				Desb 2016				Janu 2016				Febr 2016			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan Judul																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan																								

	Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan draf skripsi																								

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42) validitas didefinisikan sebagai berikut :

> *"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".*

Berdasarkan defenisi di atas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua *item* pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan *valid* tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi pearson product moment. Adapun rumus dari korelasi *pearson* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*
X = Skor *item* pertanyaan
Y = Skor total *item* pertanyaan
n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker et al. (2002:70) sebagai berikut :

"Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30".

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43) reliabilitas adalah sebagai berikut :

"*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency*".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:43)

Keterangan :
R = *Realibility*
r_1 = Reliabilitas internal seluruh item
r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker *et al*. (2002:70) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al. (2002:70)

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut :

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Pada jenis penelitian kuantitatif ini, pengelolaan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengelolaan selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data

secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat lagi kembali ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan jenis penelitian kuantitatif.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian.

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41) langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Setelah semua kuesioner terkumpul, data dipilih dan dikelompokkan menurut kelompok variabel masing-masing, diteruskan dengan memberikan skor untuk jawaban dari setiap item pertanyaan/pertanyaan yang diajukan.
b. Menyusun data yang sudah diberi skor ke dalam tabel (tabulasi data).
c. Dihitung besarnya tingkat variabel laten dengan melihat jumlah total skor jawaban variabel laten (skor aktual) yang dibandingkan

dengan skor tertinggi yang dicapai dikalikan dengan jumlah responden (skor ideal).

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati,(2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Berdasarkan perhitungan persentase skor aktual maka untuk menjawab persentase tanggapan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 % - 36,00 %	Sangat Kurang
2	36,01 % - 52,00 %	Kurang
3	52,01 % - 68,00 %	Cukup
4	68,01 % - 84,00 %	Baik
5	84,01 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*/*SEM)* dengan metode alternatif *partial least square (PLS)* menggunakan *software SmartPLS 2.0.*

3.6.1.3 SEM *Partial Least Square (PLS)*

Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square (PLS)* menggunakan *software SmartPLS 2.0*. Menurut Imam Ghozali (2006:1), metode *Partial Least Square (PLS)* menjelaskan bahwa Model persamaan strukturan berbasis *variance (PLS)* mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

Menurut Imam Ghozali (2006:18), *Partial Least Square (PLS)* didefinisikan sebagai berikut:

> *"Partial Least Square (PLS)* merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square (PLS)* adalah

> membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Nils Urbach dan Frederik Ahlemann (2010:12) menjelaskan *PLS* adalah:

> "Pendekatan berbasis komponen untuk pengujian model persamaan struktural. Selain itu, mereka menjelaskan bahwa *PLS* didasarkan pada gagasan memiliki dua prosedur iteratif menggunakan *least square estimation* untuk model tunggal dan multikomponen".

Pendekatan *PLS* memiliki beberapa karaketristik menurut Nils Urbach (2010:12) bahwa :

> "Karakteristik pertama memiliki distribusi bebas, tidak ada asumsi mengenai bentuk distribusi variabel yang akan diukur".

Menurut Fornell and Bookstein (1982) yang dikutip oleh Nils Urbach (2010:12) bahwa :

> "*PLS* tidak akan menghasilkan solusi yang tidak dapat diterima atau mendapat faktor ketidakpastian. Selain itu, dalam kondisi tertentu dapat bekerja atau diolah dengan ukuran sampel yang relatif kecil".

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat dikatakan model analisis *PLS* merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis *PLS* yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Penulis menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan

pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2006:1) kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)* adalah sebagai berikut:

> "*SEM* berbasis *variance* atau *PLS* ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate"*.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diketahui bahwa model analisis *PLS* merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis *PLS* yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil. Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan *SEM* menurut *Hair et al* (1995), diuraikan sebagai berikut:

a) "Konstruk Laten;
   Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.
b) Variabel *Manifest*;
   Pengertian variabel *manifest* adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel *manifest*. Dalam format kuesioner, variabel *manifest* tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c) Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel *Error*;
Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya.Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju ke arahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen.Variabel endogen adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju ke arahnya.
d) Variabel *Intervening*.
Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperlemah dan memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur".

Di dalam *PLS* variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif (*reflective indicator*). Di samping itu, variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif (*formative indicator*). Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2006:7) adalah sebagai berikut:

a) "Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:
    1) Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.
    2) Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki interval *consistency reliability*).
    3) Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.

4) Menghitung adanya kesalahan pengukuran *(error)* pada tingkat indikator.

b) Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:

1) Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.
2) Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.
3) Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.
4) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variable".

Menurut Imam Ghozali (2006:4) *PLS* adalah salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena *PLS* tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun ukuran contoh yang tidak besar. Keunggulan *PLS* antara lain:

a) *PLS* dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
b) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
c) Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100).

Adapun cara kerja *PLS* menurut Imam Ghozali (2006:19) yaitu:

> "*Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan".

Semua variabel laten dalam *PLS* terdiri dari tiga set hubungan, yaitu: (1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2) *outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*), dan (3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square (PLS)* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) **Merancang Model Pengukuran**

   Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Etika Profesi Auditor terdiri dari 8 variabel *manifest*. Kemudian untuk variabel laten Pengalaman Auditor terdiri dari 3 variabel *manifest* dan untuk variabel laten Kinerja Auditor terdiri dari 4 variabel *manifest.*

2) **Merancang Model Struktural**

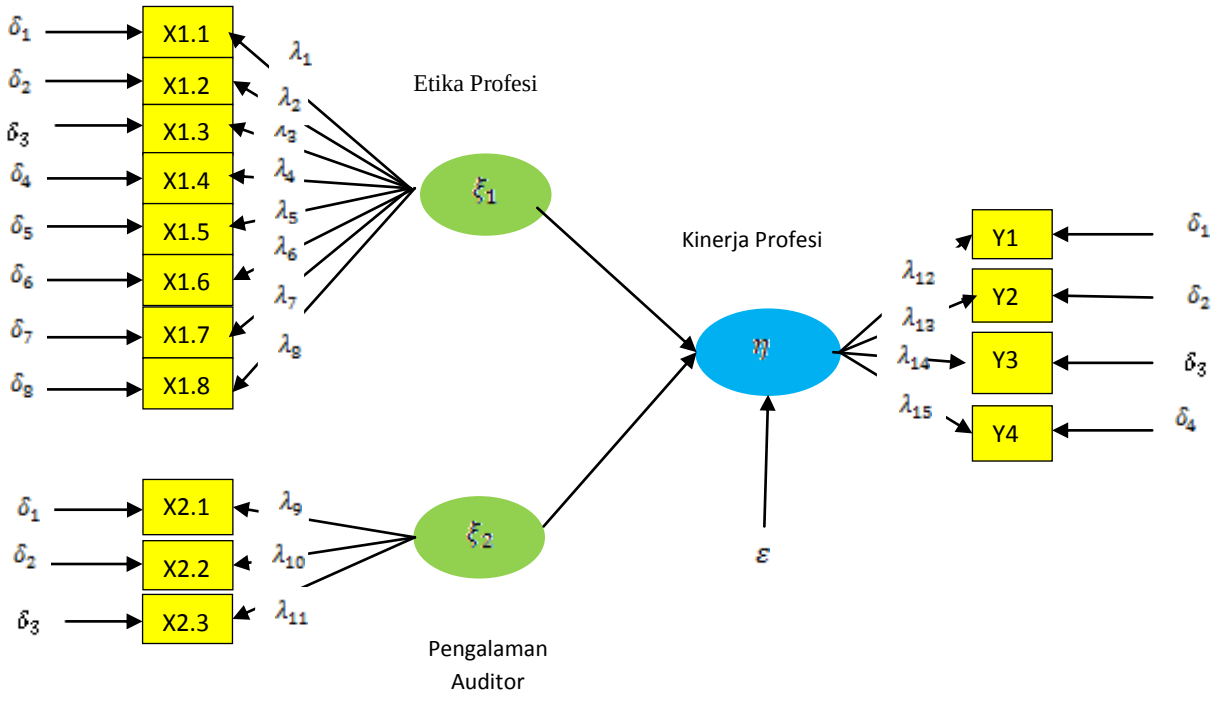
   Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel

laten eksogen (Etika Profesi Auditor dan Pengalaman Auditor) dan satu variabel laten endogen (Kinerja Auditor).

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Secara lengkap model strukturan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan:

ξ_1 = etika profesi auditor

ξ_2 = pengalaman auditor

η = kinerja auditor

λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya

δ = Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable*

ε = Kesalahan Pengukuran Indikator *Endogenous Latent Variable*

β = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* (X_1) dan *Endogenous Latent Variable*

Γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* (X_2) dan

Endogenous Latent Variable

Untuk memahami Gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.8 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.8
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_{1.1}$	Tanggung Jawab Profesi	**ξ1**	Etika Profesi
$X_{1.2}$	Kepentingan Publik		
$X_{1.3}$	Integritas		
$X_{1.4}$	Obyektivitas		
$X_{1.5}$	Kompetensi dan Kehati-hatian Professional		
$X_{1.6}$	Kerahasiaan		
$X_{1.7}$	Perilaku Professional		
$X_{1.8}$	Standar Teknis		
$X_{2.1}$	Lama Waktu/Masa Kerja	**ξ2**	Pengalaman Auditor
$X_{2.2}$	Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan yang Dimiliki		
$X_{2.3}$	Pemguasaan Terhadap Pekerjaan dan Peralatan		
Y_1	Kemampuan	**ξ**	Kinerja Auditor
Y_2	Komitmen Profesional		
Y_3	Motivasi		
Y_4	Kepuasan Kerja		

4) Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.

b) Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \delta x\xi + \delta$	$Y = \delta y\eta + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2006)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah:

1) Persamaan model *structural (inner model)*

$$\eta = {}^{\beta}\xi_1 + y_2 + \zeta$$

2) Persamaan model pengukuran *(outer model)*
   a) Pengukuran variabel eksogen

$$X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$

$$X_{2.1} = \lambda_5 \xi_2 + \delta_4$$
$$X_{2.2} = \lambda_6 \xi_2 + \delta_5$$
$$X_{2.3} = \lambda_7 \xi_2 + \delta_6$$
$$X_{2.4} = \lambda_8 \xi_2 + \delta_7$$

   b) Pengukuran variable endogen

$$Y_1 = \lambda_9 \eta + \varepsilon_1$$
$$Y_2 = \lambda_{10} \eta + \varepsilon_2$$
$$Y_3 = \lambda_{11} \eta + \varepsilon_3$$
$$Y_4 = \lambda_{12} \eta + \varepsilon_4$$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada sebagai berikut:

Tabel 3.9
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*

5) Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2006:85), pada tahapan ini adalah :

"Nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program Smart PLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta)".

6) Tabel Perbandingan antara PLS-SEM dan CB-SEM

Kriteria	PLS-SEM	CB-SEM
Tujuan Penelitian	Untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi)	Untuk menguji teori atau mengkonfirmasi teori (orientasi parameter)
Pendekatan	Berdasarkan Variance	Berdasarkan covariance
Metode Estimasi	Least Square	Maximum Likelihood (umumnya)
Spesifikasi	Component two loadings, path koefisien	Factors one loadings, path

Model dan Parameter Model	dan component weight	koefisien, error variances dan factor means
Model Struktural	Model dengn kompleksitas besar dengan banyak konstruk dan banyak indicator (hanya berbentuk recursive)	Model dapat berbentuk recursive dan non-recursive dengan tingkat kompleksitas kecil sampai menengah
Evaluasi Model dan Asumsi Normalitas Data	Tidak mensyaratkan data terdistribusi normal dan estimasi parameter dapat langsung dilakukan tanpa persyaratan criteria *goodness of fit*	Mensyaratkan data terdistribusi normal dan memenuhi criteria *goodness of fit* sebelum estimasi parameter
Pengujian Signifikansi	Tidak dapat diuji dan difalsifikasi (harus melalui prosedur *bootstrap* atau *jackknife*)	Model dapat diuji dan difalsifikasi
Software Produk	PLS Graph, SmartPLS, SPAD-PLS, XLSTAT-PLS dan sebagainya	AMOS, EQS, LISREL, Mplus dan sebagainya

Sumber: Chin & Newsted, 1999; Hair et. al., 2010; Hair et. al., 2011 (Latan & Ghozali, 2012)

3.6.1.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini telah mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K (2009:112) pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

"Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya harus ditolak".

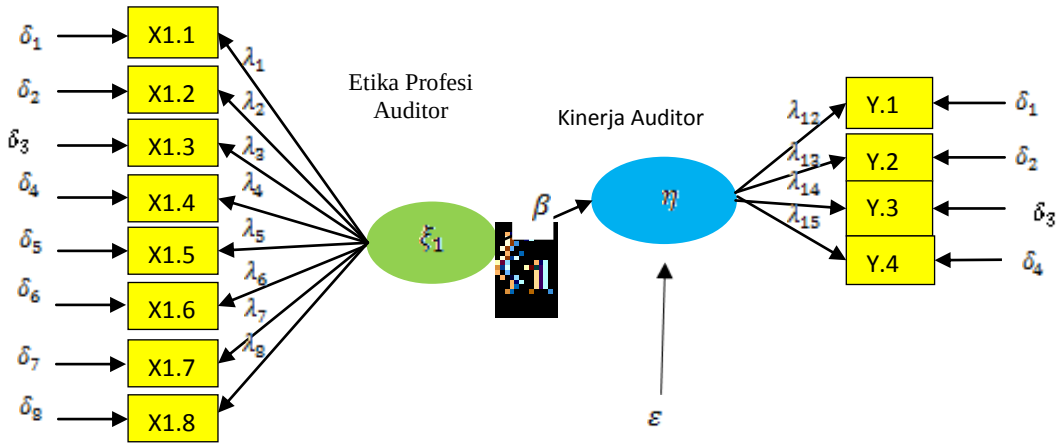
Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika $t_{statistik}$ lebih besar dari nilai kritis untuk $\alpha = 0{,}10$ sebesar 1,645.

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah Etika Profesi Auditor terhadap Kinerja Auditor.

$$\eta = \beta \xi_1 + \zeta$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 8 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 4 indikator. Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Struktur Analisis Pengaruh ξ_1 terhadap η

Berdasarkan gambar 3.2 maka persamaan struktural hasil pengolahan hipotesis pertama menggunakan software *SmartPLS* 2.0 adalah sebagai berikut:

Endogenous Construct = *Exogenous Construct* + *Error Variance*

$$\eta \qquad \beta\,\xi \qquad \zeta$$

Keterangan:

η = Variabel *Endogenous Construct*

β = Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*

ξ = Variabel *Endogenous Construct*

ζ = Pengaruh faktor lain terhadap *Endogenous Latent Variable*

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan dengan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_o : \lambda = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

$H_1 : \lambda \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\lambda}{SE(\lambda)}$$

Tolak H_o jika $t_{statistik} > t_{kritis}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{kritis} untuk α =

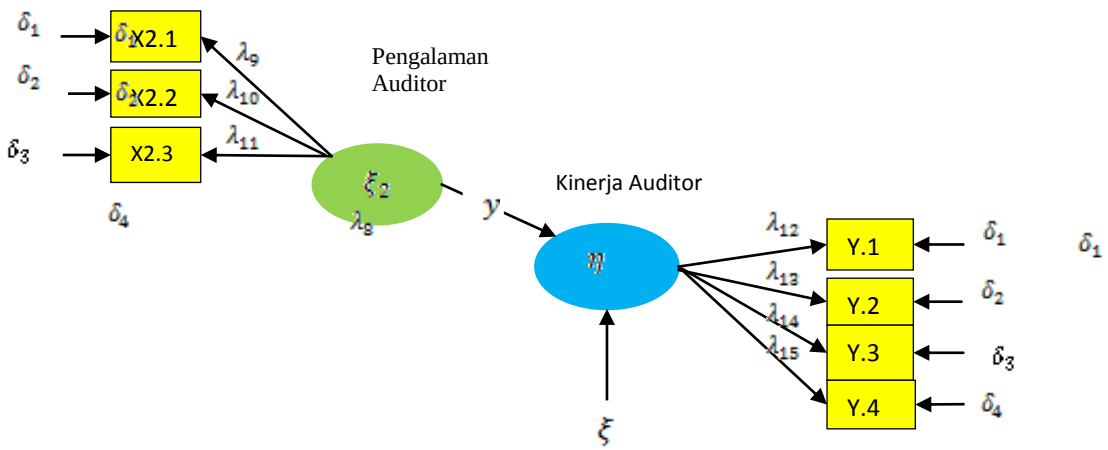
0,10 sebesar 1,645.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah Penerapan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor, Persamaan model struktural:

$$\eta = \gamma\xi_{2+}\zeta$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 3 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 4 indikator. Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Struktur Analisis Pengaruh ξ_2 terhadap η

Berdasarkan gambar 3.3, maka persamaan struktural hasil pengolahan hipotesis kedua menggunakan software *SmartPLS* 2.0 adalah sebagai berikut:

Endogenous Construct	=	*Exogenous Construct*	+	*Error Variance*
η	=	βξ	+	ζ

Keterangan:

η = Variabel *Endogenous Construct*

β = Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable*) dan *Endogenous Latent Variable*

ξ = Variabel Endogenous Construct

ζ = Pengaruh faktor lain terhadap *Endogenous Latent Variable*

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_o : \lambda = 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η_2 tidak signifikan

$H_1 : \lambda \neq 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η_2 signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

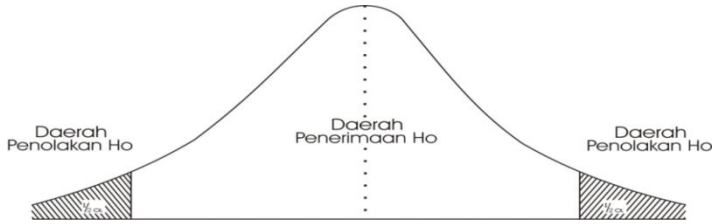
$$t = \frac{\lambda}{SE(\lambda)}$$

Tolak H_o jika $t_{statistik} > t_{kritis}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{kritis} untuk α = 0,10 sebesar 1,645.

3) Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



Sumber : Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010:54)

Gambar 3.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis